

**"SEJARAH RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SAWAHLUNTO
(1997-2020)"**

SKRIPSI

*Ditujukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*



Oleh:

CHAIRUNISA ASLAMİYARTI

17046142/2017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

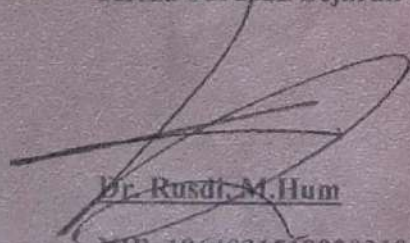
PELAYANAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SAWAHLUNTO (1997-2020)

Nama : Chairunisa Aslamiyarti
BP/NIM : 2017/17046142
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2021

Disetujui Oleh:

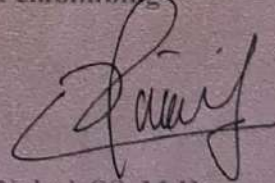
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi M. Hum

NIP. 196403151992031002

Pembimbing



Najmi, SS. M. Hum

NIP. 198612302014042001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim
Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Padang Pada Hari Kamis, 4 November 2021

Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto (1997-2020)

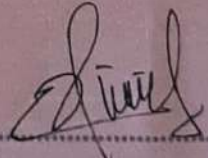
Nama : Chairunisa Aslamiyarti
NIM/BP : 17046142/2017
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2021

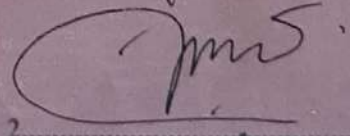
Tim Penguji

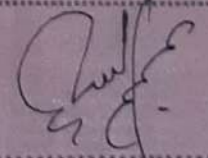
Tanda Tangan

Ketua : Najmi, SS, M.Hum

1. 

Anggota : Dr. Erniwati, M.Hum

2. 

Abdul Salam, S.Ag, M.Hum 3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chairunisa Aslamiyarti
BP/NIM : 2017/17046142
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

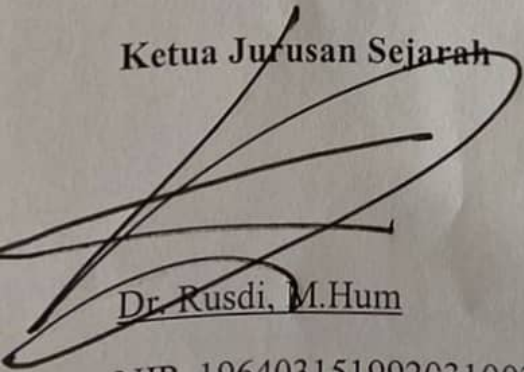
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto (1997-2020)"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2021

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Rusdi, M.Hum

NIP. 196403151992031002

Yang Menyatakan



Chairunisa Aslamiyarti

NIM. 17046142

ABSTRAK

Chairunisa Aslamiyarti (17046142/2017). “Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto (1997-2020)”. *Skripsi*. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2021.

Skripsi ini mengkaji tentang perkembangan Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto dari tahun 1997 – 2020. Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan perkembangan dan perubahan yang terjadi pada Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto tahun 1997 – 2020. Rumusan permasalahan dari skripsi ini yaitu: (1). Bagaimana latar belakang berdirinya Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto. (2). Bagaimana perkembangan dan perubahan rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto dari tahun 1997 hingga 2020. (3). Bagaimana peranan rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto terhadap masyarakat dan bagaimana peranan pemerintah dalam melestarikan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto sebagai salah satu warisan budaya nasional.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan beberapa tahapan. *Tahap pertama*, heuristik yaitu mengumpulkan sumber data yang dilakukan melalui studi kepustakaan untuk mendapatkan data primer berupa arsip, dokumen dan foto serta mendapatkan data sekunder berupa skripsi, buku dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. *Tahap kedua*, kritik sumber yaitu penulis menguji kebenaran dari data primer dan data sekunder yang ditemukan menggunakan kritik internal dan kritik eksternal, apakah data tersebut valid dan dapat digunakan. *Tahap ketiga*, interpretasi yaitu penyusunan data yang didapat kemudian dilakukan analisis dan sintesis yaitu menguraikan dan menyatukan data yang diperoleh. *Tahap keempat*, historiografi yaitu penulis menuliskan hasil penelitian secara kronologis.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa rumah sakit selalu melakukan peningkatan pada pelayanan rumah sakit yang disesuaikan dengan akreditasi dan tipe serta kedudukan rumah sakit sebagai bangunan cagar budaya. Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto dari tahun 1997 – 2020 mengalami perkembangan dalam aspek fasilitas, sarana prasarana, jumlah pasien, kinerja pelayanan, pendapatan dan sistem pelayanan. Akan tetapi, pendapatan dan pasien menurun pada tahun 2014 – 2015 yaitu saat dikeluarkannya kebijakan rujukan berjenjang. Penurunan tersebut karena adanya adaptasi dari pelayanan rumah sakit terhadap kebijakan baru tersebut. Pada masa pandemi tahun 2020 pendapatan dan kunjungan pasien sangat berkurang dan menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya. Penurunan tersebut dikarenakan masyarakat takut untuk ke rumah sakit pada awal masuknya Covid-19.

Kata kunci: Sejarah Lembaga, Perkembangan, Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto (1997-2020)”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Pertama, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda terkasih bapak Burmanalis dan ibunda tersayang ibu Eti Yuliasmi. Kedua orang tua penulis telah memberikan doa, kasih sayang, semangat, dukungan secara moril dan materil yang tak terhingga kepada penulis. Penulis menyadari adanya berbagai rintangan dan hambatan yang dilalui dari awal pembuatan skripsi hingga tahap penyelesaian skripsi. Tetapi dengan adanya doa dan dukungan dari berbagai pihak, rintangan dan hambatan tersebut dapat dilalui dan teratasi.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis selalu mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik dalam bentuk ilmu, pengetahuan, bimbingan, arahan, kasih sayang, waktu serta kemudahan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Najmi, SS, M.Hum sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, masukan dan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Erniwati, M.Hum dan Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, kritikan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku ketua jurusan sejarah dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku sekretaris jurusan sejarah fakultas ilmu sosial universitas negeri padang.
4. Bapak dan Ibu dosen pengajar jurusan sejarah fakultas ilmu sosial universitas negeri padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Staff tata usaha dan staff labor jurusan sejarah yang telah membantu, memberi pelayanan, dan fasilitas kepada penulis.
6. Pihak RSUD Sawahlunto yang telah memberikan izin, membantu, membimbing dalam penelitian, memberikan akses, serta memberikan informasi dan data-data terkait penelitian skripsi ini.
7. Pihak Pemerintah Kota Sawahlunto (Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja serta Dinas Kebudayaan Permuseuman dan Peninggalan Bersejarah Kota Sawahlunto) yang telah memberikan izin penelitian, membantu dan memberikan berbagai informasi yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.

8. Keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi, doa, semangat, dukungan moril dan materil kepada penulis.
9. Sahabat dan orang terkasih penulis yaitu Indah Sari, Intan Gustiana Mildasari, Mutiara Firmanda, Nilam Insani Mukhlisa, Nyi Ayu Indah Rahmadani, Vanny Kurniati Fajri, Vinny Dwi Putri, Anrila Lusita, Raina Iznillah, Muhammad Ihsan dan Riko Nanda Pratama yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, pengetahuan, pengalaman, kebahagiaan dan doa terbaik hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teman - teman jurusan sejarah BP 2017 selaku teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan, arahan dan dukungan yang telah diberikan berbagai pihak ini mendapatkan pahala dan karunia dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tidak ada makhluk Allah yang sempurna, tentunya masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bisa membangun skripsi menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Padang, November 2021

Chairunisa Aslamiyarti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i.
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Studi Relevan.....	10
2. Kerangka Konseptual.....	14
F. Metode Penelitian.....	18
BAB II. RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SAWAHLUNTO.....	26
A. Kota Sawahlunto	26
1. Kondisi Geografis Kota Sawahlunto.....	26
2. Sejarah Singkat Kota Sawahlunto.....	27
B. Lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto.....	30
C. Latar Belakang Berdirinya Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto.....	30
D. Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto Dari Masa Penjajahan Belanda Tahun 1915 Hingga Tahun 1997.....	33

BAB III. PERKEMBANGAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SAWAHLUNTO TAHUN 1997-2020.....	42
A. Perkembangan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto Dari Tahun 1997-2020.....	42
B. Perkembangan Tenaga Medis & Non-Medis, Kinerja Pelayanan Kesehatan Dan Sarana Prasarana Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto Tahun 2015-2020.....	53
a. Perkembangan Tenaga Medis Dan Non Medis RSUD Sawahlunto...	54
b. Kinerja Pelayanan Kesehatan RSUD Sawahlunto.....	66
c. Sarana dan Prasarana RSUD Sawahlunto.....	78
C. Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto.....	83
D. Peranan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto Bagi Masyarakat Setempat.....	86
E. Peranan Pemerintah Dalam Melestarikan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto Sebagai Warisan Budaya.....	88
BAB IV. KESIMPULAN.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nama Direktur RSUD Sawahlunto Tahun 1955-2021.....	45
2. Pegawai Tenaga Medis & Non Medis RSUD Sawahlunto Per Oktober 2015.....	55
3. Pegawai Tenaga Medis & Non Medis RSUD Sawahlunto Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2016.....	58
4. Pegawai Aktif RSUD Sawahlunto Berdasarkan Profesi Atau Bidang Pekerjaan Tahun 2016.....	59
5. Pegawai Tenaga Medis & Non Medis RSUD Sawahlunto Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2017.....	60
6. Pegawai Aktif RSUD Sawahlunto Berdasarkan Profesi Atau Bidang Pekerjaan Tahun 2017.....	60
7. Pegawai Tenaga Medis & Non Medis RSUD Sawahlunto Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2018.....	61
8. Pegawai Aktif RSUD Sawahlunto Berdasarkan Profesi Atau Bidang Pekerjaan Tahun 2018.....	62
9. Pegawai Tenaga Medis & Non Medis RSUD Sawahlunto Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2019.....	63
10. Pegawai Aktif RSUD Sawahlunto Berdasarkan Profesi Atau Bidang Pekerjaan Tahun 2019.....	63
11. Pegawai Tenaga Medis & Non Medis RSUD Sawahlunto Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2020.....	65
12. Pegawai Aktif RSUD Sawahlunto Berdasarkan Profesi Atau Bidang Pekerjaan Tahun 2020.....	65

13. Indikator RSUD Sawahlunto Tahun 2015-2020.....	68
14. Pengunjung Atau Pasien Rawat Jalan Tahun 2016-2020.....	74
15. Pengunjung Atau Pasien Rawat Inap Tahun 2016-2020.....	75
16. Keuangan RSUD Sawahlunto Tahun 2016-2020.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Informan.....	104
2. Dokumen RSUD Sawahlunto.....	106
3. Foto RSUD Sawahlunto dari masa Kolonial – sekarang	112
4. Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Padang.....	124
5. Surat izin penelitian dari Pemerintah Kota Sawahlunto (Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja).....	126
6. Surat Izin Penelitian dari RSUD Sawahlunto.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Tercapainya kesehatan yang baik merupakan keinginan setiap individu. Kesehatan adalah suatu hal yang sangat penting bagi semua pihak karena tanpa kesehatan yang baik maka akan sulit bagi kita untuk melakukan aktifitas dan kegiatan dalam kehidupan. Untuk mewujudkan kesehatan yang baik maka dibutuhkan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan dianggap berhasil dan menyeluruh apabila mampu memadukan berbagai upaya kesehatan seperti pelayanan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan, pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan.¹

Dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan dibutuhkan fasilitas pelayanan kesehatan yang merupakan bagian dari sumber daya kesehatan. Fasilitas tersebut yaitu rumah sakit. Rumah sakit merupakan sebuah infrastruktur vital yang sangat penting dan harus ada di sebuah kota atau daerah karena merupakan bagian integral dari keseluruhan system pelayanan kesehatan yang dikembangkan melalui rencana pembangunan kesehatan.² Perlindungan dan peningkatan kesehatan harus menjadi suatu sasaran utama

¹ Prof. DR. Azrul Azwar MPH. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. (Tangerang: Binarupa aksara publisher. 2010). Hlm 5-6.

² RSUD Sawahlunto. *Rencana strategis RSUD Sawahlunto tahun 2018-2023*. (Sawahlunto,2019).

dalam strategi pembangunan karena kesehatan adalah bagian terpenting dari kualitas hidup dan merupakan salah satu tujuan pembangunan kesehatan.³

Rumah sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan baik secara perorangan atau menyeluruh yang menyediakan pelayanan gawat darurat, rawat inap dan rawat jalan.⁴ Secara umum rumah sakit terbagi menjadi beberapa jenis yaitu rumah sakit umum, rumah sakit khusus atau spesialis, rumah sakit lembaga atau perusahaan. Rumah sakit umum terbagi lagi menjadi dua yaitu rumah sakit umum swasta dan rumah sakit umum pemerintah. Rumah sakit umum pemerintah adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan semua jenis penyakit yang diselenggarakan dan dikelola oleh pihak pemerintah baik pemerintah pusat, daerah maupun badan usaha milik Negara seperti rumah sakit daerah.

Pada sebuah kota atau daerah diperlukan sebuah fasilitas rumah sakit untuk menjamin kesehatan masyarakatnya, rumah sakit umum daerah misalnya. Rumah Sakit Umum Daerah adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan semua jenis penyakit mulai dari yang bersifat dasar, spesialis, hingga sub-spesialis yang diselenggarakan dan dikelola oleh

³ Fera Octavia, *Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi: Suatu Tinjauan Historis (1987-2004)*, skripsi, (Padang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang), hlm 1.

⁴ Kementerian kesehatan Republik Indonesia, Definisi rumah sakit, (2011).

pihak pemerintah daerah.⁵ Salah satu Rumah Sakit Umum Daerah yang ada di Sumatera Barat ialah Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto.

Di Kota Sawahlunto berdiri sebuah Rumah Sakit Umum Daerah yang terletak di Kelurahan Aur Mulyo, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto. Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto merupakan satu-satunya rumah sakit yang ada di Kota Sawahlunto. Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto dikelola oleh Pemerintah Kota Sawahlunto. Pada saat ini Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto adalah rumah sakit Tipe C sesuai dengan SK Menkes No. 481/Menkes/SK/V/97 dan telah terakreditasi Utama.⁶ Rumah sakit umum daerah kelas C ini memberikan pelayanan kesehatan semua jenis penyakit mulai dari yang bersifat dasar, spesialisik, hingga sub-spesialisik yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis empat spesialisik dasar dan empat spesialisik penunjang, yang mana rumah sakit ini diselenggarakan dan dikelola oleh pihak pemerintah daerah.⁷

Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto terdiri dari pelayanan medis, pelayanan instalasi rawat jalan, pelayanan instalasi gawat darurat, pelayanan instalasi rawat inap, pelayanan instalasi rawat intensif, pelayanan bedah sentral, pelayanan spesialisik anasthesi, pelayanan penunjang medis, pelayanan administrasi manajemen dan pelayanan kesehatan lainnya. Sebagai fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut di wilayah Kota Sawahlunto, Rumah

⁵ “Perancangan Rumah Sakit Umum Daerah kelas C Non-Pendidikan berbasis low cost di Kota Tanjungbalai”, (2015). hlm 11.

⁶ RSUD Sawahlunto, *op. cit.* hlm 5

⁷ Perancangan rumah sakit umum daerah kelas C non pendidikan berbasis low cost di kota tanjungbalai, *loc. cit.*

Sakit Umum Daerah Sawahlunto melayani pasien rujukan dari seluruh puskesmas dan fasilitas kesehatan tingkat pertama lainnya yang ada di Kota Sawahlunto serta menerima pasien rujukan yang berasal dari fasilitas kesehatan luar Kota Sawahlunto. Struktur organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto ditetapkan dengan Peraturan Walikota Sawahlunto Nomor 31 Tahun 2016 tentang susunan organisasi, tugas, dan fungsi serta tata kerja organisasi perangkat daerah Kota Sawahlunto.⁸

Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto sudah berdiri sejak tahun 1915 pada masa penjajahan Belanda yang awalnya bernama pusat pelayanan kesehatan atau dikenal juga dengan Ombilinmijnen Hospitaal. Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto pada awalnya dibentuk oleh pemerintah Belanda yaitu untuk memenuhi kebutuhan kesehatan para pekerja tambang yang terluka dan sakit.⁹

Pada awal didirikan, Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto ini berbentuk pusat pelayanan kesehatan atau disebut juga Rumah Sakit Pertambangan dan akhirnya menjadi Rumah Sakit Umum Daerah. Rumah sakit umum daerah Sawahlunto merupakan rumah sakit termodern dan terbesar pada masa penjajahan Belanda dan sempat menjadi rumah sakit rujukan di Sumatera Tengah. Setelah kemerdekaan Indonesia, rumah sakit ini

⁸ RSUD Sawahlunto, *op. cit.*

⁹ Erwiza erman dkk, *lorong lorong kelam perantaraan*, (Jakarta: pemerintah kota sawahlunto), hlm 94.

diambil alih sebagai Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto oleh pemerintah.¹⁰

Tujuan awal dari dibentuknya Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto atau Ombilinmijnen Hospitaal yaitu berawal dari pemerintah Belanda yang sadar akan tugas dan pekerjaan para buruh tambang yang berat dan kerap kali menyebabkan para buruh tambang mengalami sakit bahkan terluka karena kecelakaan kerja maupun hukum cambuk dan penderitaan lainnya yang diterima para pekerja tambang saat bekerja.¹¹ Didalam SK WAKO No 84 Tahun 2007 dijelaskan bahwa tujuan pemerintah Belanda membangun pusat pelayanan kesehatan ombilinmijnen hospitaal yaitu untuk pekerja tambang yang mengalami kecelakaan kerja dan untuk mengobati masyarakat Kota Sawahlunto.¹²

Menjadi rumah sakit termmodern dan terbesar di Sumatera bagian tengah pada masa penjajahan Belanda menjadikan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto memiliki keunikan dibandingkan rumah sakit lainnya yang ada di Sumatera Barat. Kota Sawahlunto yang terkenal dengan pusat kegiatan tambang juga menjadikan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto cukup dikenal pada masa penjajahan Belanda. Pada saat ini Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto masuk dalam cagar budaya atau warisan budaya nasional karena merupakan salah satu asset bangunan atau infrastruktur peninggalan

¹⁰ Balai pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat, *Deskripsi Cagar Budaya tidak bergerak Kota Sawahlunto*, (Sawahlunto, 2018).

¹¹ Erwiza erman dkk, *op cit.*

¹² Pemerintah kota Sawahlunto, *SK Penetapan Wako no 84 tahun 2007*.

Belanda yang hingga saat ini masih berdiri dan masih aktif digunakan sebagai Rumah Sakit Umum Daerah. Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto resmi masuk kedalam cagar budaya dengan SK Penetapan: SK WAKO No.84 Tahun 2007 dengan nama cagar budaya kompleks rumah sakit Ombilin.

Sejak didirikan kurang lebih satu abad yang lalu sampai saat ini Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto masih beroperasi. Setelah melalui perjalanan yang panjang tentunya terjadi naik turun eksistensi dan perkembangan rumah sakit ini. Pada saat ini Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto masih aktif berfungsi, terawat bahkan dilestarikan keberadaannya. Rumah sakit umum daerah Sawahlunto tentunya mengalami perubahan baik dari segi fisik maupun segi fasilitas pelayanan kesehatannya dari masa ke masa.

Sistem pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto mengalami perkembangan dari tahun ke tahunnya. Perkembangan system pelayanan rumah sakit ini tentunya mengikuti perkembangan masa yang dilalui. Perkembangan pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto mempengaruhi perkembangan rumah sakit ini dari seluruh aspek. Eksistensi rumah sakit ini dapat dilihat dari pelayanannya dari waktu ke waktu. Pelayanan tersebut berupa perkembangan tenaga medis dan non medis, kinerja pelayanan kesehatan serta sarana dan prasarana rumah sakit. Dari sejarah rumah sakit ini juga bisa dilihat bagaimana pelayanan rumah sakit ini. Dari pelayanan rumah sakit yang terus berkembang dan membaik setiap waktunya tidak dapat dipungkiri dengan adanya dampak lain yang mempengaruhi perkembangan rumah sakit.

Pembahasan mengenai perkembangan pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto sangat menarik untuk dikaji terutama dalam perspektif sejarah. Apalagi saat ini rumah sakit masih beroperasi setelah cukup lama berdiri. Selain itu, masih sedikit yang membahas perkembangan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis mengangkat judul: "*Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto (1997-2020)*". Penulis membahas mengenai sejarah perkembangan dan perubahan lembaga Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto dari tahun 1997 hingga 2020 yang dimulai sejak rumah sakit ditetapkan sebagai Rumah Sakit Umum Daerah dengan kelas tipe C hingga eksistensinya yang masih berdiri hingga saat ini.

B. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis membatasi permasalahan ini pada dua hal yaitu batasan temporal dan batasan spasial. Dalam hal ini maka ditentukan batasan temporal penelitian yaitu dimulai pada tahun 1997 hingga tahun 2020. Tahun 1997 merupakan tahun dimana Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto ditetapkan sebagai rumah sakit dengan kelas tipe C dimana tahun sebelumnya rumah sakit ini bertipe D. Tahun 2020 merupakan batasan akhir dari penelitian ini karena sampai tahun 2020 bahkan saat ini rumah sakit ini masih aktif sebagai fasilitas layanan kesehatan masyarakat. Tahun 2020 diambil sebagai batasan kajian ini karena pada tahun ini rumah sakit terkena dampak dari adanya

pandemi dimana dampak tersebut membuat beberapa aspek rumah sakit menjadi menurun. Pengunjung, pasien dan pendapatan rumah sakit menjadi berkurang dan turun drastis pada tahun 2020 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Batasan spasial yaitu batasan tempat atau lokasi. Dalam penelitian ini diambil batasan tempat yaitu di Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Penulis mengambil tempat di Sawahlunto karena Sawahlunto merupakan sebuah kota yang sangat bersejarah dan terkenal dengan kota penghasil tambang yang berbudaya, di Sawahlunto banyak sekali berdiri bangunan bangunan serta infrastruktur yang berperan penting semasa penjajahan Belanda salah satunya di daerah ini berdiri rumah sakit yang berperan dalam melayani kesehatan buruh tambang dan masyarakat pada masa penjajahan Belanda dan bahkan masih beroperasi serta berkembang hingga sekarang.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari batasan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya, agar penelitian ini lebih terarah maka ditentukanlah rumusan masalahnya sebagai berikut,

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto?
2. Bagaimana perkembangan dan perubahan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto serta pelayanannya dari tahun 1997 hingga 2020?
3. Bagaimana peranan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto terhadap masyarakat dan bagaimana peranan pemerintah dalam melestarikan

Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto sebagai salah satu warisan budaya nasional?

D. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka terdapat tujuan penulisan penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai latar belakang berdirinya Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto, untuk mengetahui perkembangan dan perubahan rumah sakit umum daerah Sawahlunto pada tahun 1997 hingga 2020. Selain itu juga untuk mengetahui peranan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto bagi masyarakat dan peranan pemerintah dalam melestarikan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto sebagai salah satu warisan budaya nasional.

Selain tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki manfaat:

1. Manfaat akademis:
 - a. Menambah dan memperluas pemahaman serta pengetahuan mengenai perkembangan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto dalam perspektif sejarah.
 - b. Sebagai bahan informasi mengenai sejarah dan peran Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto yang sudah ada sejak zaman penjajahan belanda.
 - c. Menambah koleksi studi sejarah lokal Sumatera Barat khususnya sejarah rumah sakit.

2. Manfaat praktis:

- a. Penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan penulis mengenai perkembangan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto.
- b. Sebagai objek studi lanjutan yang berkaitan dengan sejarah dalam ruang lingkup lembaga kesehatan untuk masa yang akan datang.

E. TINJUAN PUSTAKA

1. STUDI RELEVAN

Terdapat beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan yang penulis teliti, yaitu;

Pertama, skripsi Yuristya Mega, “Rumah Sakit Umum Sawahlunto 1950-2002”, skripsi Universitas Andalas, 2004. Skripsi ini mengkaji mengenai dinamika Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto. Skripsi ini memfokuskan pada perubahan kelas Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto sejak belum mempunyai kelas hingga menjadi kelas C. Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi tersebut yaitu perbedaan pada batasan masa temporal. Selain itu skripsi penulis lebih menekankan perkembangan pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto seperti aspek perkembangan sarana prasarana, aspek ketenagakerjaan, aspek kinerja pelayanan serta peran pemerintah dalam melestarikan rumah sakit

sebagai fasilitas daerah sekaligus warisan budaya. Sedangkan skripsi tersebut memfokuskan pada perjalanan perubahan kelas rumah sakit.¹³

Kedua, penelitian oleh M. Kasim R.M dengan judul “Sejarah Rumah Sakit Umum Sawahlunto dari Tahun 1894 Sampai Pada Tahun 2001”, tulisan ini mengkaji mengenai sejarah rumah sakit umum Sawahlunto dari tahun 1894 – 2001 dan lebih menekankan pada gambaran dokter-dokter yang bekerja di Rumah Sakit Umum Sawahlunto pada masa tersebut. Perbedaan skripsi penulis dengan penelitian tersebut yaitu penulis lebih memfokuskan pada perkembangan rumah sakit terutama pelayanannya di tahun 1997 – 2020 pada berbagai aspek.

Ketiga, skripsi Fera Oktavia, “Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi suatu tinjauan historis (1987 – 2004)” Skripsi UNP, 2005. Membahas mengenai RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi dalam meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat dan bagaimana perkembangan RSUD Dr. Achmad Mochtar statusnya meningkat dari kelas C ke kelas B pendidikan. Persamaan dari penelitian dalam skripsi tersebut yaitu sama-sama mengkaji mengenai sebuah sejarah perkembangan lembaga yaitu rumah sakit daerah yang mengkaji mengenai sejarah perkembangan rumah sakit tersebut dari segala aspek. Perbedaan yang didapat yaitu pada ruang lingkup rumah sakit yang dikaji. Pada

¹³ Yuristya mega, *Rumah Sakit Umum Sawahlunto 1950-2002*, Skripsi (Fakultas sastra, Universitas Andalas, 2004)

skripsi Fera Oktavia memfokuskan pada peranan RSUD Dr. Achmad Mochtar dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat serta faktor penyebab berkurangnya pasien di rumah sakit tersebut.¹⁴ Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada perkembangan dan perubahan dalam pelayanan yang terjadi pada rumah sakit umum daerah Sawahlunto sejak ditetapkan sebagai rumah sakit dengan tipe C.

Keempat, skripsi Muhammad Fadil, “Dinamika Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo Padang (1976 – 2015)” Skripsi UNP, 2010. Membahas mengenai asal usul dari nama Rumah Sakit dan Dinamika Perkembangan Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo dari tahun 1976 hingga 2015.¹⁵ Persamaan dari skripsi tersebut yaitu mengkaji mengenai sejarah perkembangan sebuah rumah sakit yang membahas mengenai sejarah sejak didirikannya rumah sakit tersebut. Perbedaannya yaitu skripsi tersebut lebih menekankan pada sejarah asal-usul nama rumah sakit dan dinamika rumah sakit Dr. Reksodiwiryo sedangkan pada penelitian ini menekankan pada perkembangan rumah sakit Sawahlunto dari tahun 1997 – 2020 yang memfokuskan pada perkembangan dan perubahan rumah sakit umum daerah ini dari segala aspek.

¹⁴ Fera Octavia, *Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi: Suatu Tinjauan Historis(1987-2004)*, skripsi, (Padang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)

¹⁵ Muhammad Fadil, *Dinamika Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 1976 – 2015*, skripsi, (Padang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)

Kelima, skripsi Desi Rahmawati, “Sejarah Perkembangan Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 1998 – 2007”, skripsi Universitas Andalas, 2010. Membahas mengenai perkembangan rumah sakit Achmad Mochtar Bukittinggi dari tahun 1998 sampai 2007 dan peran rumah sakit Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 1998-2007. Perbedaan yang terdapat yaitu skripsi tersebut mengkaji sejarah rumah sakit Achmad Mochtar yang memfokuskan pada perkembangan kepemimpinan, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah tenaga kerja dan pasien rumah sakit Achmad Mochtar.¹⁶ Sedangkan pada penelitian ini mengkaji mengenai perkembangan rumah sakit umum daerah Sawahlunto sejak tahun 1997 - 2020 yang memfokuskan pada perubahan dan perkembangan pelayanannya serta peranannya bagi masyarakat pada masa tersebut.

Keenam, skripsi Romi Setiawan, “Pengelolaan Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi di Bukittinggi Tahun 2005 – 2015”, skripsi Universitas Andalas, 2017. Skripsi tersebut mengkaji mengenai perkembangan pengelolaan rumah sakit stroke nasional Bukittinggi. Perbedaannya yaitu skripsi tersebut memfokuskan pada perkembangan pengelolaan RSSN Bukittinggi dan model kepemimpinannya serta gambaran umum kesehatan masyarakat di kota Bukittinggi.¹⁷ Sedangkan

¹⁶ Desi rahmawati, *Sejarah Perkembangan Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 1998 – 2007*, skripsi, (Padang: Universitas Andalas)

¹⁷ Romi Setiawan, *Pengelolaan Rumah Sakit Sroke Nasional Bukittinggi di Bukittinggi Tahun 2005 – 2015*, skripsi, (Padang: Universitas Andalas)

pada penelitian ini memfokuskan pada perkembangan lembaga serta pelayanan rumah sakit umum daerah Sawahlunto pada tahun 1997 – 2020.

Perbandingan penelitian penulis dari beberapa kajian terdahulu diatas memiliki persamaan dalam melakukan penelitian terhadap lembaga rumah sakit sebagai sarana pelayanan rumah sakit dimulai dari berdirinya, perubahan, perkembangan rumah sakit, sarana dan prasarana, fasilitas dan peralatan kesehatan hingga perkembangan peningkatan kualitas dalam pelayanannya.

Perbedaan dari penulis yaitu penelitian ini lebih fokus pada sejarah perkembangan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto yang terletak di Sawahlunto dimulai dari tahun 1997 hingga tahun 2020 yang dilihat dari kajian penelitian ini yaitu berupa perubahan serta perkembangan rumah sakit Sawahlunto dari segala aspek, mencakup sejarah berdirinya, perkembangan aspek sarana prasarana serta aspek pelayanan kesehatan.

2. KERANGKA KONSEPTUAL

Kajian penelitian ini termasuk kedalam sejarah lembaga. Lembaga merupakan suatu organisasi yang berfungsi didalam kehidupan masyarakat.¹⁸ Pada penelitian ini akan dibahas mengenai sejarah sebuah lembaga yaitu sejarah rumah sakit umum daerah Sawahlunto beserta perkembangan pelayanannya dan semua aspek seperti perubahan jumlah pasien,

¹⁸ Abdulsyani, *sosiologi skematika, teori dan terapan*, (Jakarta: bumi aksara, 2012), hlm 75.

perkembangan medis dan non medis, perubahan fisik bangunan, perkembangan system rumah sakit dan lainnya.

Membahas mengenai pengertian rumah sakit, tentunya memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda dari setiap individunya. Secara umum masyarakat mengatakan bahwa rumah sakit merupakan tempat bagi orang yang sakit untuk mendapatkan kesembuhan dan berobat. Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksud dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, diantaranya mendirikan fasilitas umum di bidang layanan kesehatan salah satunya yaitu Rumah Sakit. Pendirian rumah sakit bertujuan untuk melayani masyarakat terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan dengan cara memberikan jasa layanan kesehatan.¹⁹

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit pada pasal 4 dan 5 dijelaskan bahwa Rumah sakit mempunyai tugas memberi pelayanan kesehatan perorangan.²⁰ Tujuan penyelenggaraan Rumah sakit bersangkutan dengan ketentuan bahwa masyarakat memiliki hak atas kesehatan seperti yang tercantum dalam undang-undang no. 36 tahun 2009. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan derajat

¹⁹ Fera Octavia, loc. Cit. hlm 2

²⁰ *Perancangan Rumah Sakit Umum Daerah kelas C Non-Pendidikan berbasis low cost di Kota Tanjungbalai, op. cit.*, hlm 18.

kesehatan yang tinggi, diantaranya yaitu menyediakan fasilitas kesehatan sesuai dengan kebutuhan.²¹ menurut WHO rumah sakit adalah sebuah usaha yang menyediakan tempat yang memberikan jasa layanan medis baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang terdiri dari tindakan observasi, diagnostic, teraupiotik dan rehabilitasi.²²

Secara garis besar rumah sakit memberikan pelayanan berupa pelayanan medik, penunjang medik, rehabilitasi medik, dan pelayanan perawatan sebagai system pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Berbagai pelayanan tersebut diselenggarakan melalui unit gawat darurat, rawat jalan dan rawat inap.²³ Berdasarkan jenis kepemilikannya rumah sakit dibedakan menjadi dua jenis yaitu rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta. Rumah sakit pemerintah merupakan rumah sakit yang dikelola, dibiayai, dan dipelihara oleh Departemen Kesehatan, ABRI, BUMN dan Pemerintah Daerah. Rumah sakit swasta merupakan rumah sakit yang dikelola oleh sebuah lembaga swasta.

Rumah sakit pemerintah bisa dibedakan menjadi rumah sakit khusus dan rumah sakit umum. Rumah sakit khusus merupakan rumah sakit yang melayani pengobatan pada penyakit khusus seperti jantung, stroke dan mata. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang diselenggarakan oleh pemerintah yang melaksanakan pelayanan kesehatan yang bersifat sederhana sampai

²¹ Endang wahyati yustina, *mengenal hukum rumah sakit*, (bandung: keni media, 2012), hlm 8 (dalam skripsi angga permana, 2016, universitas islam bandung)

²² Dahny Iskandar, *Rumah Sakit, Tenaga Kesehatan dan Pasien*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1998), hlm 12

²³ Susatyo Herlambang, *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*, (Yogyakarta, Gosyen Publishing, 2016), hlm 33.

khusus.²⁴ Rumah sakit umum memberikan pelayanan pada seluruh jenis penyakit. Rumah sakit umum tergolong kedalam beberapa jenis berdasarkan kelasnya yaitu kelas A, kelas B, Kelas C, dan Kelas D.²⁵

Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto adalah rumah sakit milik pemerintah dan merupakan rumah sakit umum dengan kelas C. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) adalah institusi pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh pemerintah daerah Sawahlunto. Pelayanan yang diberikan rumah sakit dituntut untuk selalu melakukan perubahan, agar pelayanan itu dapat sesuai dengan harapan dan kebutuhan pelanggan yaitu masyarakat. Rumah Sakit Umum Daerah sebagai salah satu instalasi yang mempunyai fungsi memberikan pelayanan kesehatan tentunya harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Rumah sakit ini termasuk ke dalam bangunan cagar budaya. Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya, cagar budaya adalah warisan budaya yang memiliki sifat kebendaan berupa benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan baik di darat dan/atau di air yang harus dilestarikan keberadaannya karena bernilai sangat penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, atau kebudayaan melalui proses penetapan.²⁶ Bangunan cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berinding

²⁴ *Ibid.* hlm 130-131

²⁵ Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019*.

²⁶ Pemerintah RI. *Undang-undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya*.

dan/atau tidak berdinding, dan beratap.²⁷ Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto merupakan salah satu dari bangunan cagar budaya dengan nomor inventaris cagar budaya 31/BCB-TB/A/06/2007.²⁸

Rumah sakit ini termasuk dalam bangunan cagar budaya dikarenakan merupakan sebuah bangunan rumah sakit umum tambang ombilin yang berdiri pada tahun 1915. Ombilinmijnen hospitaal adalah komplek bangunan rumah sakit terbesar di Sumatera Tengah pada masanya, dan setelah kemerdekaan Indonesia rumah sakit ini dikelola oleh pemerintah daerah sebagai Rumah Sakit Umum Daerah.²⁹

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian sejarah dan permasalahannya. Metode penelitian sejarah merupakan cara-cara atau langkah yang dilakukan dalam proses penelitian. Metode penelitian sejarah merupakan proses menguji dan menganalisa rekaman dan peninggalan masa lampau, rekontruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan melalui proses historiografi atau penulisan sejarah.³⁰

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Pemerintah Sawahlunto. *SK Penetapan no 84 tahun 2007.*

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Louis gottchalk, *Mengerti sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1997), hlm 32.

Dari penjelasan mengenai metode penelitian sebelumnya maka terdapat adanya tiga langkah atau tahap kegiatan di dalam metode sejarah, yaitu: 1). Pencarian bahan-bahan sumber sebelum kita dapat bekerja yaitu pencarian sumber-sumber keterangan atau pencarian bukti-bukti sejarah, tahap ini disebut heuristik yang merupakan langkah permulaan di dalam semua penulisan sejarah. 2). Penilaian atau pengujian terhadap bahan-bahan sumber tersebut dari sudut pandangan nilai kenyataan atau kebenarannya semata-mata, tahap kedua ini disebut kritik sumber atau kritisisme, yang merupakan langkah yang sangat penting sehingga sering dikatakan bahwa seluruh proses dari metode sejarah disebut sebagai kritisisme sejarah. 3). Penceritaan atau Penyajian yang bersifat formal atau resmi dari penemuan-penemuan kegiatan heuristik dan kritisisme, tahap ketiga ini meliputi penyusunan kumpulan dari data sejarah dan penyajian atau penceritaannya (pada umumnya dalam bentuk tertulis) didalam batas-batas kebenaran yang objektif dan arti atau maknanya, tahap ketiga ini disebut sinthese dan penyajian.³¹

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman peninggalan masa lampau. Seperti yang diungkapkan diatas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Sejarah, dimana yang didalamnya terdapat Heuristik (pengumpulan data), Kritik sumber baik itu kritik ekstern maupun kritik intern, Interpretasi (menyimpulkan/kesaksian data yang dipercaya dari bahan yang ada) dan yang terakhir yaitu Historiografi

³¹ Wasino, sri endah, *Metode penelitian sejarah: dari riset hingga penulisan*, (Yogyakarta: Magnum pustaka utama, 2018), hlm 11.

(penulisan dan pengkisahan sejarah).³² Tahap tahap yang dilakukan dalam penelitian sejarah ini yaitu :

a. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pertama yang dilakukan untuk mencari sumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam tahap ini, sumber diperoleh melalui dua cara yaitu, studi kepustakaan (library research) dan studi lapangan (field research).

Dalam studi kepustakaan penulis mencari sumber tertulis yang dapat diperoleh dari perpustakaan dan sumber tertulis mengenai informasi langsung dari bagian humas Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari berbagai buku, dokumen, arsip, dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian ini. Sumber-sumber tersebut dapat diperoleh dari perpustakaan umum, perpustakaan daerah, perpustakaan kampus (UNP & UNAND).

Untuk studi lapangan, yaitu upaya untuk menghimpun jejak sejarah dengan cara langsung terjun ke lapangan. Penulis melakukan observasi langsung ke rumah sakit umum daerah Sawahlunto. Penulis mengambil dokumentasi (seperti foto atau arsip) dari rumah sakit ini. Dari bukti-bukti

³² Lois Gottschalk, *mengerti sejarah*, terjemahan nugroho nasution, (Jakarta: UI press, 1985).

sejarah tersebut dapat dijadikan bahan untuk merekonstruksi sejarah rumah sakit umum daerah Sawahlunto. Selain itu dengan terjun langsung ke lapangan juga menghasilkan informasi-informasi yang dapat mendukung penelitian rumah sakit umum daerah Sawahlunto, dimana informasi tersebut bisa didapatkan dari informan yang ada di rumah sakit ini.

Data dari hasil lapangan dapat diperoleh melalui wawancara dengan berbagai informan terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian lapangan yang dilakukan penulis maka penulis menggunakan metode atau cara wawancara. Metode wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi berupa pendapat dan tanggapan. Metode wawancara mencakup cara yang digunakan untuk suatu tujuan khusus dengan cara mencari informasi atau pendapat secara lisan dari responden dengan bercakap dan berhadapan muka mengenai apa yang dirasakan, dipikirkan dan diakuinya. Wawancara yang dilakukan ditujukan kepada informan atau responden yang berhubungan dengan yang diteliti. Dalam metode wawancara ini, penulis mendapat sumber lisan dari beberapa informan. Informan tersebut merupakan seseorang yang berhubungan atau mengetahui mengenai informasi sejarah rumah sakit umum daerah Sawahlunto ini seperti pihak rumah sakit yang sudah lama bekerja disini maupun masyarakat setempat.

b. Kritik sumber

Kritik sumber merupakan suatu proses yang dilakukan oleh penulis untuk mencari nilai kebenaran sumber sehingga dapat menjadi penelitian

yang obyektif. Dari berbagai sumber data yang diperoleh tentu tidak semuanya yang dapat diterima. Untuk itu dibutuhkan adanya kritik terhadap data-data yang telah berhasil didapatkan. Kritik sumber merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai sumber-sumber yang dibutuhkan dimana informasinya relevan dalam penulisan sejarah yang disusun. Dalam tahap ini sumber-sumber yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan kritik. Kritik terbagi dua, yaitu kritik internal dan kritik eksternal.

a) Kritik eksternal.

Kritik eksternal merupakan kritik yang mencari kebenaran sumber pustaka yang diambil oleh penulis maupun fakta yang didapatkan dari wawancara yang dilakukan dengan informan. Kritik eksternal dapat digunakan untuk menentukan keaslian dan keautentikan dari suatu sumber sejarah. Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber yang berupa dokumen dan arsip-arsip. Dokumen yang digunakan antara lain surat akreditasi rumah sakit umum daerah Sawahlunto, surat atau laporan perkembangan administrasi rumah sakit umum daerah Sawahlunto, profil rumah sakit dan arsip-arsip lainnya yang bisa menggambarkan perkembangan dari rumah sakit umum daerah Sawahlunto.

b) Kritik internal.

Kritik internal yaitu kritik yang dilakukan untuk mencari kesesuaian data dengan permasalahan yang diteliti. Kritik intern bertujuan untuk mencapai nilai pembuktian yang sebenarnya dari sumber sejarah. Kritik internal bertujuan untuk menetapkan kebenaran dan dapat dipercaya ini dari sumber itu sendiri. Sumber-sumber sejarah yang telah dikritik eksternal lalu dikritik kembali dengan menggunakan kritik internal.

Setelah seluruh sumber yang dikumpulkan dirasa cukup penulis melakukan pengecekan baik dari eksternal ataupun internal dengan membandingkan sumber yang satu dengan dengan yang lainnya hingga didapati fakta yang sebenarnya. Penulis juga membandingkan sumber yang ada dengan rumusan masalah serta melakukan tinjauan pada lokasi penelitian yaitu rumah sakit umum daerah Sawahlunto agar ada kesesuaian dengan sumber dan hasil tulisan yang dicapai.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu tahap dimana peneliti berusaha untuk menuangkan berbagai ide pemikirannya yang diperoleh melalui sumber primer ataupun sekunder sehingga diharapkan sumber tersebut menjadi data yang objektif. Pada tahap ini data diperoleh dipilih, disusun, ditempatkan dalam suatu urutan untuk mendapatkan penjelasan hubungan. Di dalam proses ini tidak semua fakta sejarah dapat dimasukkan tetapi harus dipilih mana yang relevan dan mana yang tidak relevan untuk dijadikan fakta sejarah. Fakta-fakta sejarah yang telah melalui tahap kritik

sumber dihubungkan atau dikaitkan dimana pada akhirnya akan menjadi suatu rangkaian yang berarti.

Kuntowijoyo membagi tahapan ini menjadi dua macam yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, pada tahap ini penulis dituntut untuk menguraikan data-data yang telah diambil sehingga ditemukan sebuah hasil yang diambil dari penguraian sekumpulan fakta dari sumber. Sintesis berarti menyatukan, setelah seluruh sumber yang diurai pada tahap analisis menghasilkan fakta – fakta, selanjutnya penulis melakukan penyatuan-penyatuan fakta hingga dapat diambil sebuah kesimpulan yang nantinya menjadi bagian dari penulisan penelitian ini.³³

Selama proses kritik sumber memberikan kesempatan penulis untuk banyak membaca sumber tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga bisa memberikan sebuah gambaran bagi penulis mengenai sejarah perkembangan rumah sakit umum daerah Sawahlunto pada 1997 – 2020. Berawal dari sanalah penulis membangun pemahaman dan menangkap makna dari berbagai sumber tersebut lalu penulis mencoba menginterpretasikan semua sumber yang sudah diverifikasi.

d. Historiografi

Historiografi adalah tahap terakhir pada metode sejarah dimana di dalam tahap ini penulis menuliskan hasil penelitian secara kronologis dan sistematis, jika penulis telah membangun ide atau pemikiran mengenai

³³ Kuntowijoyo, *Pengantar ilmu sejarah*, (Yogyakarta : bentang budaya, 1999), hlm 100

hubungan satu fakta dengan fakta lain melalui kegiatan interpretasi maka langkah selanjutnya yaitu penyusunan atau penulisan cerita sejarah. Bentuk dari cerita sejarah ini dituliskan secara kronologis dengan topik yang jelas, untuk itu dapat lebih mudah dimengerti dengan tujuan pembaca dapat mudah memahaminya.

Pada tahap yang terakhir ini, penulis mengarahkan seluruh ide dan pemikiran untuk menjadikan sebuah sejarah lebih menarik. Tidak hanya sekedar kutipan dan fakta yang dilampirkan tetapi dapat memaksimalkan penggunaan pemikiran yang kritis dan analisisnya. Sebagai akhir dari karya sejarah ini yaitu berupa penelitian skripsi yang berjudul "*Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto (1997-2020)*".

BAB IV

KESIMPULAN

Adanya perusahaan tambang batu bara di Sawahlunto mendasari dibangunnya sebuah Rumah Sakit Umum di Sawahlunto. Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto didirikan pada tahun 1915 oleh Pemerintah Belanda. Infrastruktur dan bangunan rumah sakit dibangun kokoh dengan bentuk khas bangunan Belanda, bahkan hingga sekarang bangunan itu masih berdiri kokoh meskipun sudah ada penambahan gedung bangunan lainnya. Pada masa penjajahan Belanda rumah sakit ini menjadi rumah sakit terbesar dan termodern dan sempat menjadi rumah sakit rujukan di Sumatera Tengah.

Pada awalnya Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto ini merupakan sebuah pusat pelayanan kesehatan yang disebut dengan Ombilinmijnen Hospitaal. Tujuan awal dari didirikannya Ombilinmijnen Hospitaal (RSUD Sawahlunto) yaitu berawal dari Pemerintah Belanda yang sadar akan tugas dan pekerjaan para buruh tambang yang berat dan kerap kali menyebabkan para buruh tambang mengalami sakit bahkan terluka karena kecelakaan kerja maupun hukum cambuk dan penderitaan lainnya yang diterima para pekerja tambang saat bekerja. Pada tahun 1918 rumah sakit ini dikembangkan dan dibangun beberapa infrastruktur seperti bangsal, rumah dinas dokter, pegawai rumah sakit serta komplek rumah sakit. Selain itu, rumah dinas juga dibangun untuk pejabat Pemerintah Kolonial.

Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto memiliki peran yang sangat besar pada masa revolusi kemerdekaan. Pada saat perang memperebutkan kemerdekaan, Rumah Sakit Umum Sawahlunto berfungsi menampung orang-orang sakit korban perang. Pada tahun 1979 Rumah Sakit Sawahlunto dikategorikan sebagai Rumah Sakit Umum Tipe D sesuai SK Menkes Nomor 51/MEN-KES/SR/11/1979 kemudian di tahun 1997 Rumah Sakit Umum Sawahlunto dikategorikan menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto dengan Tipe C sesuai dengan SK Menkes No. 481/MenKes/SK/V/1997 hingga saat ini.

Adanya perubahan pada kelas rumah sakit membuat Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto melakukan peningkatan dan perbaikan pada pelayanan, sarana dan prasarana kesehatan serta ketenagakerjaan di rumah sakit. Pada tahun 2007 Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto ditetapkan dan dimasukkan dalam cagar budaya berdasarkan SK Penetapan SK WAKO NO 84 Tahun 2007.

Perkembangan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto meliputi struktur organisasi, jenis pelayanan, dan sarana prasarana. Untuk perkembangan sarana dan prasarana lebih banyak perkembangan pada alat kesehatan. Hal tersebut dikarenakan rumah sakit mendapat bantuan dari DAK (Dana Alokasi Keuangan). Dari segi fisik, Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto tidak terlalu banyak perkembangannya. Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto tidak banyak melakukan penambahan bangunan fisik, tetapi rumah sakit ini selalu melakukan pemeliharaan fisik bangunan.

Pemeliharaan fisik rumah sakit ini misalnya perbaikan pada fasilitas yang rusak. Rumah sakit juga melakukan pemeliharaan fisik sesuai standar akreditasi.

Dari tahun 1997 hingga tahun 2020 pasien, pendapatan, dan pelayanan selalu mengalami kenaikan. Pelayanan rumah sakit selalu disesuaikan dengan akreditasi dan tipe rumah sakit serta dengan perkembangan zaman. Hanya saja rumah sakit mengalami penurunan dari aspek jumlah kunjungan pasien hingga pendapatan disaat adanya kebijakan baru yang disebut dengan kebijakan rujukan berjenjang di tahun 2014-2015. Hal tersebut terjadi karena adanya adaptasi dengan kebijakan baru tersebut dimana penurunan pasien dan pendapatan itu hanya bersifat sementara. Selain itu, saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia, Rumah sakit juga terkena dampak dari adanya pandemi ini, masyarakat menjadi takut untuk berobat ke rumah sakit sehingga jumlah kunjungan pasien dan pendapatan rumah sakit menurun pada masa ini dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Bagi masyarakat Sawahlunto, Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto sangat penting dan berperan dalam melayani kesehatan masyarakat. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya rumah sakit ini. Masyarakat tidak perlu untuk pergi berobat keluar daerah. Hal itu bisa mempermudah masyarakat karena lebih efektif, hemat biaya dan hemat waktu. Masyarakat merasakan pelayanan dan fasilitas Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto cukup baik dan cukup lengkap. Masyarakat cukup merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit ini, hanya saja masyarakat berharap agar rumah sakit terus meningkatkan kualitas layanannya. Selain itu,

masyarakat berharap agar fasilitas dan alat-alat kesehatan rumah sakit ini bisa lebih lengkap agar pasien tidak perlu lagi dirujuk ke rumah sakit lainnya dan rumah sakit umum daerah Sawahlunto bisa menjadi rumah sakit rujukan di Sumatera Barat.

Pemerintah daerah menjalin kerjasama dengan Rumah Sakit Umum Daerah melalui Balai Pelestarian dan Perlindungan Peninggalan Purbakala. Berbagai usaha dilakukan untuk melestarikan bangunan peninggalan Belanda tersebut termasuk Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto, dilakukan inventarisasi dan pendokumentasian bangunan serta sosialisasi mengenai pentingnya bangunan tersebut. Bentuk koordinasi antara pemerintah daerah dengan rumah sakit dapat dilihat pada saat Dinas Kebudayaan, Permuseuman dan Peninggalan Bersejarah Kota Sawahlunto (DKP2B) mendaftarkan rumah sakit ini di UNESCO. DKP2B mengkoordinasikan kepada RSUD Sawahlunto bahwa bangunan rumah sakit tidak boleh diperbarui atau direhab bentuk fisiknya.

Dalam perkembangannya, Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto ini cukup terhambat dalam memperbaiki bangunan fisiknya karena ia adalah bangunan warisan budaya yang dilestarikan. Di satu sisi rumah sakit harus terus memperbaiki fisik bangunan yang sesuai dengan aturan kesehatan dan akreditasi. Sebaiknya hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi pihak rumah sakit untuk terus mengembangkan rumah sakit secara fisik agar terus bisa bersaing dengan rumah sakit yang ada dan bisa meningkatkan status kelasnya. Selain itu, pihak rumah sakit hendaknya melakukan pengarsipan lebih baik dari tahun ke tahunnya agar pencatatan perkembangan rumah

sakit dari segala aspek dapat terpantau dan bisa menjadi acuan untuk menjadi rumah sakit yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip dan Laporan/Dokumen

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sawahlunto. *Sawahlunto dalam Angka*.

Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto, 2006.

Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat. *Deskripsi Cagar Budaya Tidak Bergerak Kota Sawahlunto*. Sawahlunto, 2018.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Definisi Rumah Sakit*. 2011.

Neneng Kartiwi, dkk. *Data Cagar Budaya Kota Sawahlunto Tahun 2011*. Laporan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sawahlunto dan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Batusangkar, 2011.

Pemerintah kota Sawahlunto. *Sawahlunto dalam Angka Tahun 1997: Bab I Geografis*. Pemerintah Kota Sawahlunto, 1998.

Pemerintah Kota Sawahlunto. *SK Penetapan Wako no 84 tahun 2007*.

Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 39 tahun 2015. Pedoman Pelaksanaan Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan.

Pemerintah Republik Indonesia. *Undang undang nomor 11 tahun 2010 mengenai Cagar Budaya*.

RSUD Sawahlunto, *Laporan survey kepuasan Masyarakat*. Sawahlunto, 2020.

RSUD Sawahlunto. 2015. *Profil RSUD Sawahlunto Tahun 2015*. BLUD RSUD Sawahlunto.

RSUD Sawahlunto. 2016. *Profil RSUD Sawahlunto Tahun 2016*. BLUD RSUD Sawahlunto.

RSUD Sawahlunto. 2017. *Profil RSUD Sawahlunto Tahun 2017*. BLUD RSUD Sawahlunto.

RSUD Sawahlunto. 2018. *Profil RSUD Sawahlunto Tahun 2018*. BLUD RSUD Sawahlunto.

RSUD Sawahlunto. 2019. *Profil RSUD Sawahlunto Tahun 2019*. BLUD RSUD Sawahlunto.

RSUD Sawahlunto. 2020. *Profil RSUD Sawahlunto Tahun 2020*. BLUD RSUD Sawahlunto.

RSUD Sawahlunto. 2019. *Rencana strategis RSUD Sawahlunto Tahun 2018-2023*. RSUD Sawahlunto.

RSUD Sawahlunto, *Laporan tahunan RSUD Sawahlunto Tahun 2002*. RSUD Sawahlunto.

Surat Keputusan Walikota Sawahlunto No.109/2006 Tentang Penetapan Bangunan, Gedung, Komplek bangunan, Situs dan Fitur sebagai Benda Budaya.

Yenny Narny. 2015. *Sawahlunto: Perjalanan Ke Masa Lalu*. Pemerintah Kota Sawahlunto dan Kantor Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman.

B. Buku

Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muntatsiroh, Adduroral. 2002. *Surga di Kota Tambang Batubara Sawahlunto*. Mediaguru,.

Asoka, Andi, et. al. 2005. *Sawahlunto Dulu, Kini dan Esok Menyongsong Kota Wisata Tambang Yang Berbudaya*. Padang: Pusat Studi Humaniora Universitas Andalas dan Kantor Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Sawahlunto.

Asoka, Andi, et. al. 2016. *Sawahlunto dulu, kini dan esok*. Kantor Peninggalan Bersejarah dan Permuseuman, Pusat Studi Humaniora Universitas Andalas & Minangkabau Press.

Sadzali, Asyhadi mufsi, et. al. *Di balik tebing Sawahlunto*.

Yustina, Endang wahyati. 2012. *Mengenal Hukum Rumah Sakit*. Bandung: Keni Media.

Erman, Erwiza, et. al. *lorong lorong kelam perantaraan*. Jakarta: Pemerintah Kota Sawahlunto.

Kuntowijoyo. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang Budaya.

Lindayanti, et, al. 2017. *Kota Sawahlunto, Jalur Kereta Api & Pelabuhan Teluk Bayur: Tiga Serangkai dalam Sejarah Pertambangan Batubara Ombilin di Sumatera Barat*. Minangkabau Press.

Gottschalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah* (Terjemahan Nugroho Nasution). Jakarta: UI Press.

Gottchalk, Louis. 1995. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Azwar, Azrul. 2010. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.

Wasino & Sri Endah. 2018. *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

C. Skripsi, Makalah, Laporan Penelitian dan Jurnal

Perancangan Rumah Sakit Umum Daerah kelas C Non-Pendidikan berbasis low cost di Kota Tanjungbalai. 2015.

Rahmawati, Desi. *Sejarah Perkembangan Rumah Sakit Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 1998 – 2007*. Skripsi. Padang: Universitas Andalas.

- Octavia, Fera. *Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi: Suatu Tinjauan Historis (1987-2004)*. Skripsi. Padang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- Sudarma, Fera. 1995. *Sejarah Kota Sawahlunto (1929 – 1990)*. Skripsi. Padang. Universitas Andalas.
- Suprayoga, Gede Budi. 2018. *Identitas Kota Sawahlunto Paska Kejayaan Pertambangan Batu Bara*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 19. Bandung.
- Herwandi. 2007. *Sawahlunto dan Malaka: Kerjasama Kota Kembar dalam Bidang Pengelolaan Sumberdaya Budaya*.
- RM, M Kasim. *Sejarah Rumah Sakit Umum Kota Sawahlunto dari Tahun 1894 sampai pada Tahun 2001*. Laporan Penelitian. Sawahlunto.
- Fadil, Muhammad. *Dinamika Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 1976 – 2015*. Skripsi. Padang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- Sukry, Nuraidel. 2016. *Museum Goedang Ransoem Kota Sawahlunto: Dari Rumah Hunian Karyawan Tambang Batubara Ombilin Sampai Menjadi Museum 1970-2013*. Skripsi. Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Setiawan, Romi. *Pengelolaan Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi di Bukittinggi Tahun 2005 – 2015*. Skripsi. Padang: Universitas Andalas.

Mega, Yuristya. 2004. *Rumah Sakit Umum Sawahlunto 1950 – 2002*. Skripsi. Padang: Fakultas Sastra, Universitas Andalas.

D. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Hanriagus Yusa, S.Kom, M.I.Kom. Pada 11 Oktober 2021 di Sawahlunto.

E. Situs Internet

Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto, *Profil dan Sejarah RSUD Sawahlunto*, diakses dari rsud.sawahluntokota.go.id pada Juni dan 9 September 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Informan

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1.	Hanriagus Yusa, S.Kom, M.I.Kom	39 tahun	PNS	Pihak RSUD Sawahlunto Subag seksi perencanaan dan humas RSUD Sawahlunto
2.	Afriandes, S.Pd	53 tahun	PNS	Camat Kec. Lembah Segar Sawahlunto
3.	Yuristya Mega, SS	39 tahun	PNS	Pihak Dinas Kebudayaan, Permuseuman dan Peninggalan Bersejarah Kota Sawahlunto (DKP2B) Staff DKP2B
4.	Abdul Raziq Andri	24 tahun	Swasta	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
5.	Arifianto	28 tahun	Honorar	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
6.	Burmanalis	62 tahun	Pensiun BUMN	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
7.	Clarisa Berlianton	19 tahun	Mahasiswa	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
8.	Dini Wulandari	24 tahun	Mahasiswa	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
9.	Dinna Santika Erindhy	24 tahun	Swasta	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
10.	Fitra Ovaril Febri Nisco	24 tahun	Belum bekerja	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
11.	Hari Kurniawan	25 tahun	Belum bekerja	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
12.	Miftha Aulia Nazwa	24 tahun	Pedagang	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
13.	Muhammad Fhauzi	20 tahun	Mahasiswa	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
14.	Nadea Rifyanda	24 tahun	Belum bekerja	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
15.	Nadila Sri Yolanda	24 tahun	Honorar	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
16.	Novita Maulana	25 tahun	Swasta	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
17.	Raina Iznillah	24 tahun	Swasta	Pengunjung RSUD Sawahlunto

				(Masyarakat Sawahlunto)
18.	Trisna Ayu Wandira	24 tahun	Freelance	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
19.	Vioni Zulfiha	18 tahun	Mahasiswa	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
20.	Wahdinsyah	26 tahun	Perangkat desa	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
21.	Yeni Susanti	46 tahun	Guru	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
22.	Syntia Maulana	22 tahun	Belum bekerja	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
23.	Hasfika	36 tahun	Karyawan BUMN	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
24.	Maya Pratiwi	24 tahun	Freelance	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
25.	Dedy Irawan	40 tahun	Pedagang	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)
26.	Dila	24 tahun	Swasta	Pengunjung RSUD Sawahlunto (Masyarakat Sawahlunto)

Lampiran 2

Dokumen RSUD Sawahlunto

1. Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 481/MENKES/SK/V/1997

Tentang Peningkatan Kelas RSUD Sawahlunto Kotamadya Daerah tingkat II Sawahlunto.





MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA
★

4. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Otonomi Daerah Dengan Titik Berat Pada Daerah Tingkat II (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3487).
5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1991 tentang Unit Swadana Dan Tatacara Pengelolaan Keuangannya.
6. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 558/Menkes/SK/ 1984 tentang Organisasi dan Tatakerja Departemen Kesehatan.
7. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 983/Menkes/SK/1992 tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit Umum.
8. Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Pedoman Organisasi dan Tatakerja Dinas Kesehatan.
9. Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1994 tentang Pedoman Organisasi dan Tatakerja Rumah Sakit Umum Daerah.
10. Instruksi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Mendagri Nomor 21,22,23.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENINGKATAN KELAS RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SAWAH LUNTO - KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II SAWAH LUNTO.

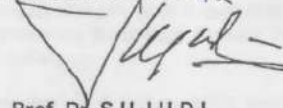


MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA
★

- Kedua : Meningkatkan kelas Rumah Sakit Umum Daerah Sawah Lunto - Kotamadya Daerah Tingkat II Sawah Lunto dari kelas D menjadi kelas C.
- Kotiga : Peningkatan kelas Rumah - Sakit Umum Daerah Sawah Lunto sebagaimana dimaksud dalam diktum kedua agar diikuti dengan penyempurnaan organisasi dan tatakerja sesuai dengan kelentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan akan diubah atau ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan.

DITETAPKAN DI : J A K A R T A
PADA TANGGAL : 20 M E I 1997

MENTERI KESEHATAN


Prof. Dr. SUJUDI

2. Surat Keterangan Kompleks Rumah Sakit Ombilin (RSUD Sawahlunto)

KOMPLEKS RUMAH SAKIT OMBILIN (RUMAH SAKIT UMUM DAERAH)

KOMPONEN DATA	RINCIAN
No SK Penetapan	SK WAKO NO 84 Tahun 2007 (Rumah Sakit Umum Daerah)
Kategori Cagar Budaya	Kompleks / Kawasan
Nama Cagar Budaya	Kompleks Rumah Sakit Ombilin (Rumah Sakit Umum Daerah)
Nama Lama Cagar Budaya	Ombilinmijnen Hospitaal
Keberadaan Objek	
Latar Budaya	Kolonial Belanda
Alamat	
▪ Jalan	R.A Kartini
▪ Kelurahan	Aur Mulyo
▪ Kecamatan	Lembah Segar
▪ Kota	Sawahlunto
▪ Provinsi	Sumatera Barat
Orbitrasi Situs (km)	
▪ Ibu Kab./Kota	4 km
▪ Ibukota Prov.	100 km dari Padang
Keletakan Geografis	Lereng pegunungan
Aksesibilitas	Baik (kendaraan roda 4, roda 2), Kawasan Kota Lama Sawahlunto
Koordinat	
Koordinat	0°40'54.59"S, 100°46'46.34"T
Ukuran Objek	
Ukuran Satuan	
Ukuran Panjang	
Ukuran Luas	
▪ Luas Bangunan	Kawasan (+ 5 bangunan)
▪ Luas Lahan	2,2 ha
Diameter Dasar	
Warna	Putih, Merah Bata
Bahan Utama	Bata Berspesi
Batas-Batas Situs	
▪ Utara	Perumahan Penduduk
▪ Selatan	Smp 1 Sawahlunto
▪ Timur	Jalan
▪ Barat	Jalan
Nama Pemilik	PT.BA-UPO
Nama Pengelola	RSUD Kota Sawahlunto
Alamat Pemilik	Jalan Diponegoro, Kelurahan Saringan Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto
No Identitas (KTP/SIM)	
Juru Pelihara	Tidak ada

Kondisi	Terawat, dilestarikan (sebagai RSUD)
Fungsi Lama	Rumah Sakit
Fungsi Sekarang	Rumah Sakit
Deskripsi Historis	Bangunan ini dibangun oleh Kolonial Belanda pada tahun 1894 dengan nama Ombilinmijnen-Hospitaal/Rumah Sakit Umum Tambang Ombilin.. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit terbesar dan paling moderen di pada masa itu bahkan pernah menjadi Rumah Sakit rujukan di Sumatera Tengah Barat. Sejak awal bangunan ini berfungsi sebagai rumah sakit sampai sekarang. setelah kemerdekaan RI Rumah Sakit Pertambangan Ombilin ini diambil alih sebagai RSUD Kota Sawahlunto.
Riwayat Kepemilikan	Bangunan ini dulunya dibangun oleh Pemerintah Kolonial untuk pekerja tambang yang mengalami kecelakaan kerja dan untuk mengobati masyarakat Kota Sawahlunto. Setelah kemerdekaan Rumah Sakit ini dikelola oleh Pemerintah Kota Sawahlunto sebagai Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Sawahlunto sampai sekarang.
Riwayat Pelestarian	Terjadi perubahan fisik bangunan, dan itu terjadi sesuai kebutuhan sebuah rumah sakit. Bangunan inti Rumah Sakit masih terlihat, namun ada beberapa bangunan baru di kawasan rumah sakit yang menyesuaikan kondisi bangunan asli untuk memenuhi kebutuhan rumah sakit.
Deskripsi Arkeologis	Ombilinmijnen-Hospitaal merupakan komplek bangunan Rumah Sakit terbesar di Sumatera Tengah pada masanya, yang di bangun tahun 1915. Dalam komplek Rumah Sakit ini terdapat 10 buah bangunan terdiri dari bangunan Poliklinik, OKA atau bangunan sebagai ruang operasi, Apotik, Labor, Ruang Rontgen dan Zaal sebagai ruang inap pasien. Bangunan Rumah Sakit ini menampilkan arsitektur kolonial dan Eropa. Hal itu dapat dilihat dari bentuk dan jenis bahan atap, dinding yang tebal dan sangat kokoh, jendela dan pintu yang besar serta ventilasi yang cukup banyak. Dari 10 buah bangunan yang ada terdapat 2 bangunan memiliki lantai <i>dua</i> . Komplek Rumah Sakit ini telah banyak mengalami renovasi namun tetap mempertahankan bentuk aslinya. Dari bentuk lansekap telah banyak berubah karena dibangunnya <i>koridor</i> sebagai penghubung antar bangunan dan pembuatan bangunan baru seperti Gedung Kantor, Bangsal Operasi dan Bangsal Anak.
Arahan Konservasi	1. Perawatan dari debu dan noda. 2. Tidak memasang spanduk pada bangunan. 3. Permbersihan dari lumut dan jamur. 4. Memplester dinding bangunan yang terkelupas.
Arahan Pemugaran	1. Perawatan dari debu dan noda. 2. Tidak memasang spanduk pada bangunan. 3. Permbersihan dari lumut dan jamur. 4. Memplester dinding bangunan yang terkelupas.

3. Sertifikat Akreditasi RSUD Sawahlunto



Lampiran 3

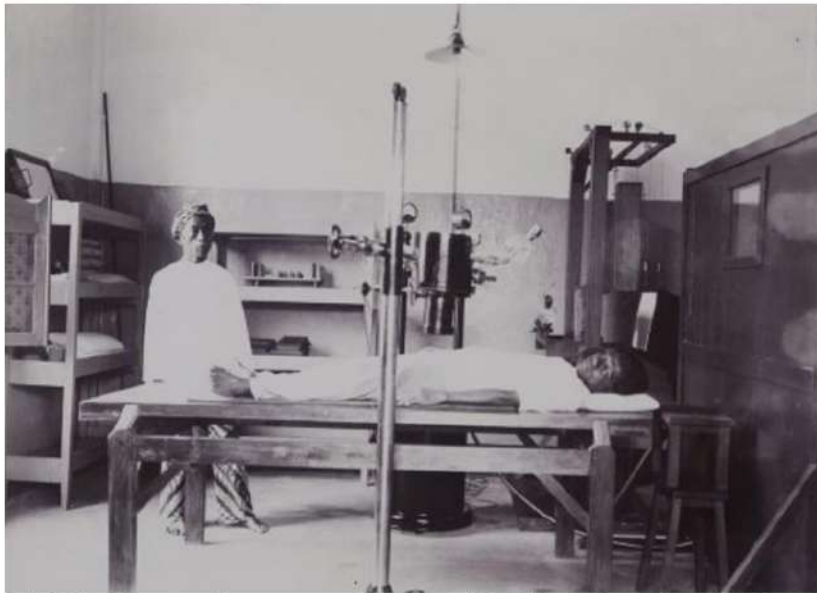
Foto RSUD Sawahlunto Dari Masa Kolonial – Sekarang



KITLV A632 – Europese afdeling van het Ombilinmijnen hospitaal te Sawahloento
Cabang Eropa dari Rumah Sakit Tambang Ombilin di Sawahlunto
(digitalcollections.universiteileiden.nl KITLV 53817 Circa 1925)



KITLV A632 - Ombilinmijnen hospital te Sawahloento
Rumah Sakit Ombilin di Sawahlunto
(digitalcollections.universiteileiden.nl KITLV 53825 Circa 1925)



KITLV A632 - Röntgenkamer van het Ombilinmijnen-hospitaal te Sawahloento
 Ruang Rontgen/sinar-X Rumah Sakit Pertambangan Ombilin di Sawahlunto
(digitalcollections.universiteileiden.nl KITLV 53811 Circa 1925)



KITLV A632 - Patienten en verplegend personeel op zaal 2b van het Ombilinmijnen-
 hospitaal te Sawahloento
 Pasien dan staf perawat di ruang 2b Rumah Sakit Pertambangan Ombilin di
 Sawahlunto
(digitalcollections.universiteileiden.nl KITLV 53813 Circa 1925)



KILV A632 - Operatieteam in de operatiekamer van het Ombilinmijnen-hospitaal te Sawahloento

Tim operasi di ruang operasi Rumah Sakit Pertambangan Ombilin di Sawahlunto
(digitalcollections.universiteileiden.nl KITLV 53814 Circa 1925)



KITLV A632 - Patienten en verplegend personeel in de verbandkamer van het Ombilinmijnen-hospitaal te Sawahloento

Pasien dan perawat di ruang ganti Rumah Sakit Pertambangan Ombilin di Sawahlunto
(digitalcollections.universiteileiden.nl KITLV 53815 Circa 1925)



KITLV A632 - Laboratorium van het Ombilinmijnen-hospitaal te Sawahloento
Laboratorium Rumah Sakit Pertambangan Ombilin di Sawahlunto
(digitalcollections.universiteileiden.nl KITLV 53816 Circa 1925)



KITLV A632 - Kantoor van de opzichter en zijn personeel van het Ombilinmijnen-
hospitaal te Sawahloento
Kantor pengawas dan stafnya di Rumah Sakit Tambang Ombilin di Sawahlunto
(digitalcollections.universiteileiden.nl KITLV 53818 Circa 1925)



KITLV A632 - Apotheek van het Ombilinmijnen-hospitaal te Sawahloento
Apotek Rumah Sakit Pertambangan Ombilin di Sawahlunto
(*digitalcollections.universiteitleiden.nl KITLV 53821 Circa 1925*)



KITLV A632 - Apotheek van het Ombilinmijnen-hospitaal te Sawahloento
Apotek Rumah Sakit Pertambangan Ombilin di Sawahlunto
(*digitalcollections.universiteitleiden.nl KITLV 53820 Circa 1925*)



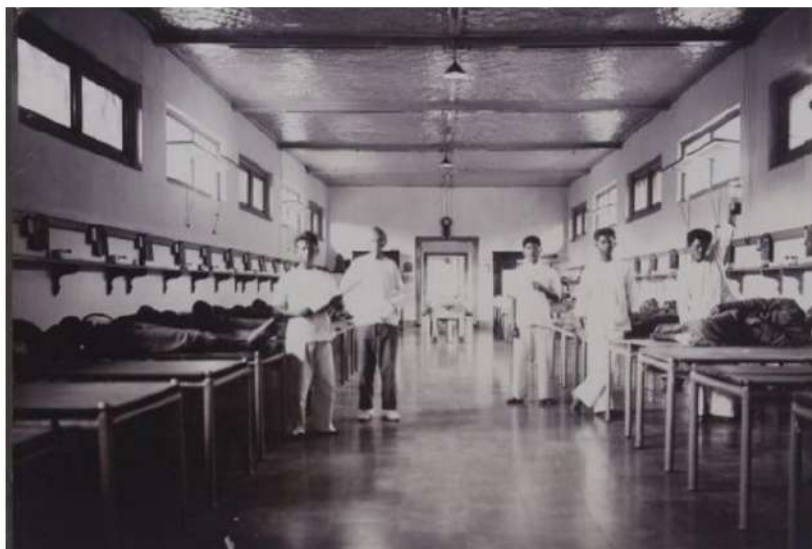
KITLV A632 - Magazijn van het Ombilinmijnen-hospitaal te Sawahloento
Gudang Rumah Sakit Pertambangan Ombilin di Sawahlunto
(digitalcollections.universiteileiden.nl KITLV 53819 Circa 1925)



KITLV A632 - Patienten en verplegend op de vrouwenzaal van het Ombilinmijnen-
hospitaal te Sawahloento
Pasien dan perawat di bangsal wanita Rumah Sakit Pertambangan Ombilin di
Sawahlunto
(digitalcollections.universiteileiden.nl KITLV 53822 Circa 1925)



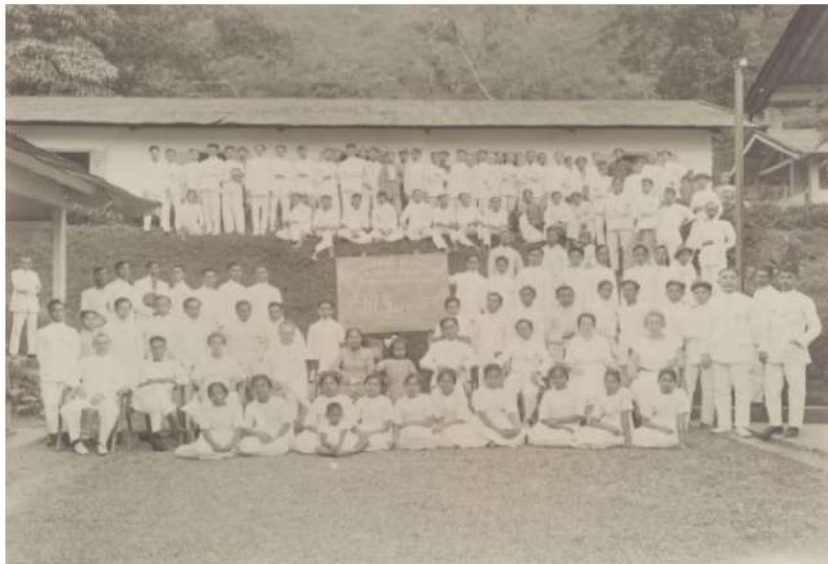
KITLV A632 - Patienten en verplegend personeel in de polokliniek van het
Ombilinmijnen-hospitaal te Sawahloento
Pasien dan perawat di klinik rawat jalan Rumah Sakit Pertambangan Ombilin di
Sawahlunto
(*digitalcollections.universiteileiden.nl KITLV 53823 Circa 1925*)



KITLV A632 - Patienten en verplegend personeel op zaal V van het Ombilinmijnen-
hospitaal te Sawahloento
Pasien dan staf perawat di Ruang V Rumah Sakit Pertambangan Ombilin di
Sawahlunto
(*digitalcollections.universiteileiden.nl KITLV 53824 Circa 1925*)



KITLV A632 - Zaal van dokter Th.A.N Pattira Ajawane van het Ombilinmijnen-
hospitaal te Sawahloento
Kamar Dokter Th. A.N Pattira Ajawane dari Rumah Sakit Pertambangan Ombilin di
Sawahlunto
(*digitalcollections.universiteitleiden.nl KITLV 53826 Circa 1925*)



Personeel van het Ombilinmijnen-hospitaal te Sawahloento bijeen ter gelegenheid
van het afscheid van dokter Mas Soemadijono, zittend in het midden met echtgenote
en dochter
Staf RS Ombilin Sawahlunto berkumpul pada kesempatan perpisahan Dokter Mas
Soemadijono, duduk di tengah bersama istri dan putrinya.

(digitalcollections.universiteitleiden.nl KITLV 4533 Circa 1924)



Potret rumah sakit sekitar tahun 1995
(Sumber: koleksi DKP2B)



Potret RSUD Sawahlunto saat ini
(Sumber: koleksi RSUD Sawahlunto)



Potret RSUD Sawahlunto saat ini
(Sumber: koleksi RSUD Sawahlunto)



Potret RSUD Sawahlunto
(Sumber: koleksi RSUD Sawahlunto)



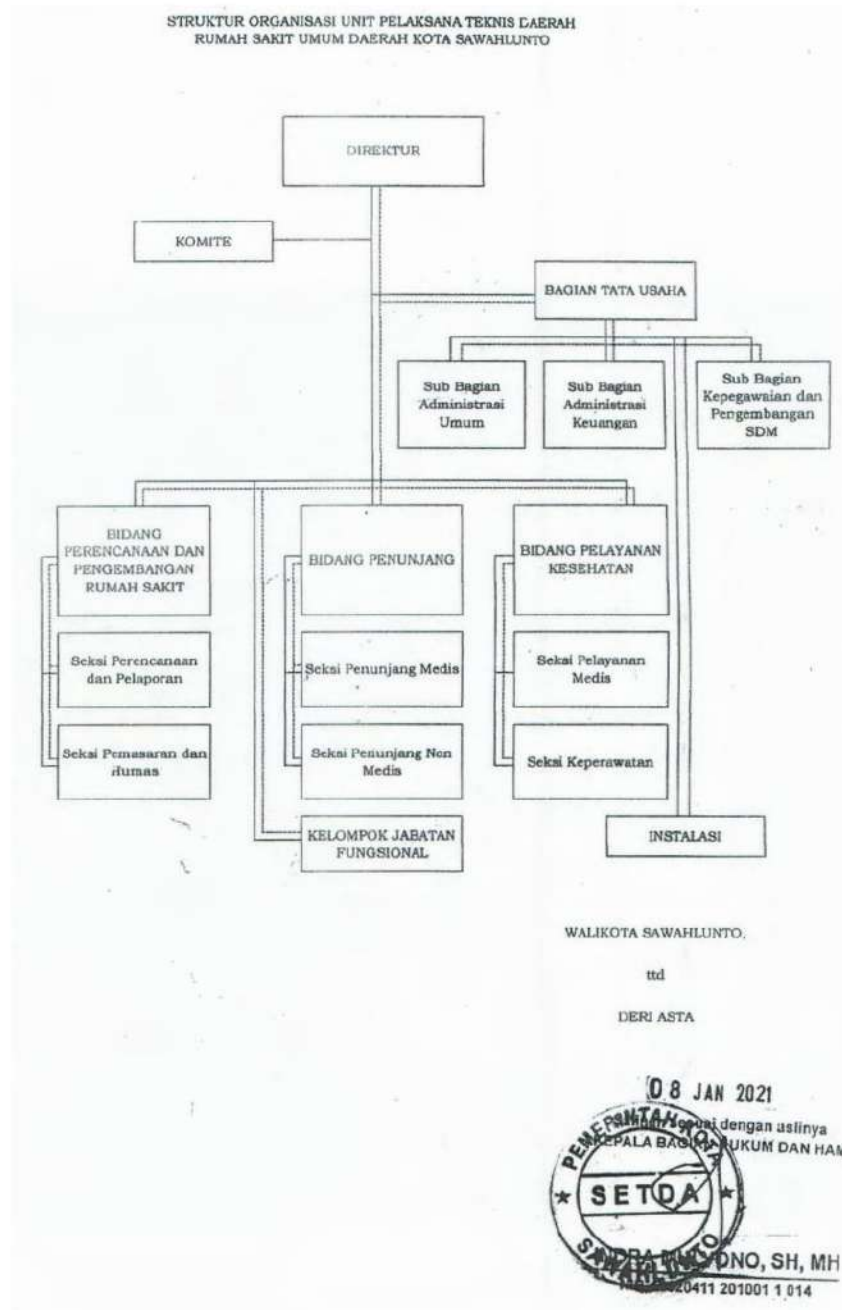
Potret RSUD Sawahlunto saat ini
(Sumber: koleksi RSUD Sawahlunto)



Potret RSUD Sawahlunto
(Sumber: koleksi RSUD Sawahlunto)

Lampiran 4

Struktur Organisasi RSUD Sawahlunto



Lampiran 5

Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Padang

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI R.I.
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25171
Telp. (0751) 7055671 Fax (0751) 7055671
e-mail: info@fis.unp.ac.id Web: http://fis.unp.ac.id

Nomor : 1440/UN35.6/LT/2021
Hal : **Izin penelitian** 24 Agustus 2021

Yth. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Perizinan Satu Pintu
Kota Sawahlunto
di
Sawahlunto

Dengan hormat,

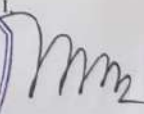
Dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang tersebut di bawah ini :

No.	Nama	BP/NIM	Prodi	Jenjang program
1.	Chairunisa Aslamiyarti	2017/17046142	Pendidikan Sejarah	SI

kami mohon bantuan Saudara memberi izin kepada mahasiswa tersebut di atas, untuk melakukan penelitian di Kota Sawahlunto pada tanggal 01 September s.d. 30 Oktober 2021.

Judul skripsi **"Perkembangan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto Tahun 2007-2020."**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Saudara diartikan terima kasih.



Afriya Khairi, SH, M.Hum, MAPA, Ph.D
NIDP 19660411 199003 1 002

Tembusan :
1. Dekan Sebagai Laporan
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI R.I.

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25171

Telp. (0751) 7055671 Fax (0751) 7055671

e-mail: info@fis.unp.ac.id Web: http://fis.unp.ac.id

Nomor : 1438/UN35.6/LT/2021

24 Agustus 2021

Hal : Izin penelitian

Yth. Kepala RSUD Sawahlunto
di
Sawahlunto

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang tersebut di bawah ini :

No.	Nama	BP/NIM	Prodi	Jenjang program
1.	Chairunisa Aslamiyarti	2017/17046142	Pendidikan Sejarah	S1

kami mohon bantuan Saudara memberi izin kepada mahasiswa tersebut di atas, untuk melakukan penelitian di Kota Sawahlunto pada tanggal 01 September s.d. 30 Oktober 2021.

Judul skripsi "Perkembangan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto Tahun 2007-2020."

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan,
a.n. Dekan I,

Artiva Khaldir, SH, M.Hum, MAPA, Ph.D
9660411 199003 1 002

Tembusan :

1. Dekan Sebagai Laporan
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 6

Surat izin penelitian dari Pemerintah Kota Sawahlunto (Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja)



PEMERINTAH KOTA SAWAHLUNTO
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA

Jl. Ahmad Yani Kec. Lembah Segar, Telp/Fax : (0754) 62167 Kode Pos 27424

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 503/102/DFMPTSPNaker-SWL/2021

Sehubungan dengan Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Nomor : 1440/UN35 6/LT/2021 Perihal Izin Penelitian, dengan ini kami Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Sawahlunto menyatakan tidak keberatan atas maksud pelaksanaan Penelitian yang dilakukan oleh :

Nama	: CHAIRUNISA ASLAMİYARTI
Tempat / Tanggal Lahir	: Jakarta / 29 November 1998
Pekerjaan	: Pelajar/ Mahasiswa
NIM/BP	: 17046142
Alamat	: Perum Nisa Indah 7 Simp. Pulau Blok B3 No 9 Jorong, Kelurahan Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kab. Solok
Tujuan Penelitian	: Data Penelitian
Bidang Penelitian	: Sejarah
Lama Penelitian	: 10 September 2021 s/d 31 Oktober 2021
Judul	: Perkembangan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto Tahun 2007-2020
Lokasi / Tempat Penelitian	: RSUD Sawahlunto

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian/ survey yang akan dilaksanakan.
2. Membentahukan kedatangan dan maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi penelitian kepada Pemerintah Daerah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Karena pelaksanaan Penelitian dalam kondisi Pandemi Covid-19, maka dalam rangka pencegahan penularan Covid-19 diwajibkan mahasiswa yang melakukan Penelitian untuk memenuhi Standar Prosedur Kesehatan yang ada.
5. Menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Walikota Sawahlunto Cq. Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Sawahlunto.
6. Bila terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikianlah rekomendasi izin kegiatan Penelitian/Survey ini kami sampaikan, untuk suksesnya kegiatan dimaksud diharapkan bantuan saudara seperlunya, terima kasih.



Sawahlunto, 13 September 2021

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA



Telah ditandatangani secara elektronik oleh
DWI DARMAWATI SH
Tanggal: 14/09/2021 08:44:14

DWI DARMAWATI SH
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19740522 199803 2 003

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Bapak Walikota/Wakil Walikota Sawahlunto (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan PBD Kota Sawahlunto;
3. Direktur RSUD Kota Sawahlunto.

Jenis Perizinan : Tidak Berbayar

Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) – JI/Endi.